

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 DASUK
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Tema : Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia
Sub Tema : Potensi Hutan Mangrove
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 10 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pembelajaran dengan metode Discovery Learning peserta didik diharapkan mampu menjelaskan potensi dan manfaat sumber daya hutan mangrove di sekitar tempat tinggalnya.

B. Kegiatan Pembelajaran


KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKSI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa.2. Guru bersama peserta didik mengkondisikan kelas.3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik serta membentuk kelompok belajar.	3 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan potensi hutan mangrove.  https://www.pesisir.net/wp-content/uploads/2021/05/Pulau-Burung-Indragiri-Hilir.jpg	5 menit



Foto: Gafur Abdullah/ Mongabay Indonesia

2. Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan yang relevan sesuai tujuan pembelajaran, contohnya :
 - 1) Apakah fungsi atau manfaat hutan mangrove ?
 - 2) Bagaimanakah kondisi hutan mangrove di Madura?
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari berbagai sumber.
4. Guru membagikan LKPD kepada peserta didik.
5. Peserta didik di minta untuk berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang telah telah dirumuskan juga bahan diskusi yang berada di LKPD.
6. Peserta didik diminta membuat laporan hasil diskusi kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengerjakan kuis dengan tertib dengan percaya diri . 2. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan hasil diskusi/belajar 3. Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi dari pembelajaran. 4. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama. 	2 menit
---------	---	----------------

C. Penilaian

1. Penilaian sikap : Mengamati sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Penilaian pengetahuan: Tes tertulis
3. Penilaian ketrampilan : Dilakukan ketika siswa presentasi.

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 DASUK

NURKOLIS, S.Pd
NIP. 19620915 198412 1005

Sumenep, 14 Juli 2021
Guru Mata Pelajaran,

NENI ADIANTI, S.Pd
NIP. 19810727 200604 2 035

LKPD

Sekolah : SMPN 1 DASUK
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Tema : Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia
Sub Tema : Potensi Hutan Mangrove

Pelajari Informasi Berita Berikut !

SITUS BERITA LINGKUNGAN “MONGABAY”

Perlu Kesadaran Bersama Jaga Hutan Mangrove Madura

oleh Moh Tamimi dan Gafur Abdullah [Madura] di 18 August 2020

- *Endang Triwahyurini, Ketua Komunitas Peduli Mangrove Madura (KPMM) juga Dosen Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura mengatakan, banyak sekali fungsi mangrove, baik secara ekonomis maupun ekologis.*
- *Luas mangrove di Madura 15.118,2 hektar, tersebar di Bangkalan 1.508,1 hektar (10%), Sampang 915,3 hektar (6,1%), Pamekasan 599,3 hektar (4%) dan Sumenep dengan daerah kepulauan mencapai 12.095,4 hektar(80%). Dari jumlah itu, mangrove dalam kondisi baik luas 8.794,1 hektar(58,2 %) dan rusak luas 6.324,1 hektar (41,8%).*
- *Fattah Jassin, Koordinator Wilayah Madura Pemerintah Jawa Timur, bilang, pemerintah, harus selektif dalam memberikan perizinan, dan pemanfaatan di kawasan mangrove harus sesuai rencana tata ruang berlaku.*
- *Pantai-pantai di Madura banyak alami abrasi dan mangrove mengalami degradasi. Banyak hutan mangrove beralih fungsi, terjadi penebangan terutama buat tambak udang, tambak garam, reklamasi pantai, dan lain-lain.*

Di sela rimbun pohon mangrove Desa Tanjung, tampak tiga orang sedang memungut sampah yang menggelantung di ranting-ranting mangrove. Ada kantong plastik, kemasan plastik sampai tali-tali bekas pagan (bagan–bangunan dari bambu di tengah laut). Pagan sebagai tempat menangkap ikan, di bagian bawah ada jaring. Sugiarto, warga Desa Tanjung, Kecamatan Saronggi, Sumenep, Madura, adalah nelayan yang menjaring ikan di sekitar hutan mangrove.

Dia bersama rekan-rekannya aksi membersihkan sampah di sekitar hutan mangrove itu hampir setiap minggu. Aksi ini berangkat dari kesadaran mereka akan arti penting hutan mangrove. Mereka selalu mengecek berkala keadaan mangrove di Desa Tanjung. Dia sadar, di sekitar mangrove itu tempat ikan bertelur. Dengan bersihkan sampah rutin, agar ikan-ikan tidak makan plastik yang akan merugikan mereka sendiri. Menurut dia, di mangrove ini tempat ikan hidup. Di sekitar tempat itu, dia sering menangkap kakap dan blanak. Kalau makan sampah, dia khawatir ikan tak bisa bertelur hingga tak berkembang biak. “[Lalu] Saya tidak bisa menjaring [ikan],” katanya dalam bahasa Madura, Juli lalu.



Berbagai kalangan di pesisir Madura, bersihkan mangrove dari sampah plastik . Foto: Moh Tamimi/ Mongabay Indonesia

Sumaryanto, Ketua Organization for Industrial, Spritual and Cultural Advancement (OISCA) Madura, prihatin masih banyak orang tak peduli mangrove, bahkan seenaknya menebang pohon mangrove. Sumaryanto bilang, perlu menanamkan kepedulian terhadap lingkungan ke dalam diri siswa sejak dini supaya ketika dewasa, atau jadi pejabat, mengerti arti penting lingkungan.

Endang Triwahyurini, Ketua Komunitas Peduli Mangrove Madura (KPM) juga Dosen Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura mengatakan, banyak sekali fungsi mangrove, baik secara ekonomis maupun ekologis.

Secara ekologis, mampu menjaga daerah pesisir dari abrasi, melestarikan biota laut hingga bisa jadi penghasilan para nelayan. Bukan sekadar mengatasi abrasi pantai, mitigasi bencana, tetapi mangrove juga penyerap karbon terbanyak dari tumbuhan lain. “Mangrove ini mampu menyerap oksigen, dan karbon, lebih banyak daripada tumbuhan lain. Kita harus menjaganya, kalau *enggak*, makin panas dunia ini,” katanya.

Secara ekonomi, buah mangrove bisa jadi berbagai olahan makanan yang mempunyai nilai ekonomis seperti dodol, sirup, kopi, dan lain-lain. Endang bilang, mangrove di Madura dalam kondisi kritis. Fakta itu, katanya, sesuai data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2018 menyatakan, kerusakan mencapai 9.179 hektar baik di luar kawasan maupun dalam kawasan.

Dia mengatakan, kenyataan di pantai-pantai Madura banyak alami abrasi dan mangrove mengalami degradasi. Endang menyebut, banyak alih fungsi lahan mangrove terutama untuk tambak udang, tambak garam, reklamasi pantai, dan lain-lain.

Sampah plastik di laut dan memenuhi pohon mangrove juga masalah. Endang berharap, sampah plastik di pantai dan pohon mangrove berkurang, dan masyarakat bisa lebih sadar tak buang sampah sembarangan.

Menurut Endang, ada beberapa lokasi yang mengalami kerusakan terutama di daerah yang banyak dibuka pertambakan.

“Kalau saya melihat di Sampang Utara itu banyak sekali dibuka tambak udang. Ya, terus di Sampang Selatan, Pamekasan itu juga banyak reklamasi. Ini juga area mangrove.”

Melihat kondisi itu, dia dan sejumlah rekan berinisiatif membentuk KPM dua tahun lalu. KPM berupaya diskusi dan sosialisasi soal peran penting mangrove. KPM, katanya, mengajak beberapa komunitas dan kelompok yang memiliki kepedulian pada lingkungan di empat kabupaten di Madura untuk bergandengan

tangan menyelamatkan dan melestarikan mangrove.



Sampah yang dibuang sembarangan, berakhir di laut dan penuh mangrove. Foto: Gafur Abdullah/ Mongabay Indonesia

Data mangrove di Madura, dalam buku berjudul ‘Persembahan Prodi Ilmu Kelautan Universitas Trunojoyo Madura untuk Maritim Madura,’ ditulis tim peneliti Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian, menjelaskan dengan detail.

Dari penelitian ini, diketahui kerapatan mangrove melalui analisis citra satelit Landat 8 dengan analisis indeks vegetasi Normalized Difference Vegetation Index (NDVI). Kemudian hasil NDVI dibandingkan dengan kerapatan mangrove dari pengukuran lapang.

Luas mangrove di Madura 15.118,2 hektar, tersebar di Bangkalan 1.508,1 hektar (10%), Sampang 915,3 hektar (6,1%), Pamekasan 599,3 hektar (4%) dan Sumenep dengan daerah kepulauan mencapai 12.095,4 hektar(80%). Dari jumlah itu, mangrove dalam kondisi baik luas 8.794,1 hektar(58,2 %) dan rusak luas 6.324,1 hektar (41,8%).

Jawablah pertanyaan di bawah ini !

1. Jelaskan kondisi dan luas hutan mangrove di Madura !
Jawab:.....
2. Jelaskan manfaat ekonomis dan ekologis hutan mangrove !
Jawab:.....
3. Apa yang menyebabkan kerusakan hutan mangrove !
Jawab:.....
4. Bagaimanakah cara menjaga dan melestarikan hutan mangrove ?
Jawab:.....

LAMPIRAN

I. PENILAIAN SIKAP

1. Teknik penilaian: Observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran

a) Petunjuk Umum

- instrumen penilaian/pencatatan kompetensi sikap spiritual berupa Lembar Observasi.
- Instrumen ini diisi oleh guru.

b) Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran dan ditulis kejadian-kejadian khusus selama proses pembelajaran berlangsung sesuai format jurnal berikut.

JURNAL PENGEMBANGAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Kelas :

Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Butir Sikap	Keterangan
1.				

Sumenep,.....2021
Guru Mapel IPS

NENI ADIANTI

CATATAN

4=sangat baik 3=baik 2=cukup 1=kurang

II. PENILAIAN PENGETAHUAN

a. Teknik penilaian : Tes Tertulis bentuk uraian

b. Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

1) Instrumen Penilaian

2) Petunjuk Umum

a) Instrumen penilaian pengetahuan ini berbentuk soal uraian

b) Soal ini dikerjakan oleh peserta didik

No.	Indikator	Butir pertanyaan	Skor
1.	Dapat menyebutkan luas hutan mangrove di Madura.	Jelaskan kondisi dan luas hutan mangrove di Madura !	20
2.	Dapat menjelaskan manfaat ekonomis dan ekologis hutan mangrove.	Jelaskan manfaat ekonomis dan ekologis hutan mangrove !	40
3	Dapat menjelaskan penyebab kerusakan hutan mangrove.	Apa yang menyebabkan kerusakan hutan mangrove !	20
4	Dapat menyebutkan cara menjaga hutan mangrove	Bagaimanakah cara menjaga dan melestarikan hutan mangrove ?	20
	Jumlah		100

III. PENILAIAN KETRAMPILAN
 a) Teknik Penilaian: Penilaian Kinerja (proses)

LEMBAR OBSERVASI KINERJA
 PRESENTASI

Mata pelajaran :

Kelas :

Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian																Rerata Nilai		
		Penampilan				Media yang digunakan				Penguasaan materi				Sistematika penyampaian						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

Sumenep,.....2021
 Guru Mapel IPS

NENI ADIANTI